

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 164) “Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Adapun menurut Sabdulloh (2010, hlm. 196) lingkungan sekolah sebagai berikut:

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalyono (2009, hlm. 59) lingkungan sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sukmadinata (2009, hlm. 165) mengatakan “Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya”. Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 135) “Lingkungan sekolah yaitu keadaan gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar serta tempat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyatakan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu peserta didik saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Dan juga dengan keadaan lingkungan masyarakat mempengaruhi lingkungan sekolah atau aktifitas belajar di sekolah.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Muri Yusuf dalam Malida (2011, hlm. 25) mengatakan bahwa fungsi lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas.
2. Memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyatakan bahwa fungsi lingkungan sekolah membantu keluarga dalam pendidikan sekolah. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua, karena sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Dan fungsi lingkungan sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap sesuai apa yang dibutuhkan oleh anak-anak di lihat dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

c. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Sukmadinata (2009, hlm. 5) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.
2. Lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik maupun para pendidik dan pihak lainnya.

Menurut Walgito(<http://eprints.ums.ac.id/34995/4/bab%20II.pdf>) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
2. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi:

a. Lingkungan sosial primer

Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam.

b. Lingkungan sosial sekunder

dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyatakan bahwa macam-macam lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik atau sarana sekolah. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi

kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Kemudian selain masalah sarana, kelengkapan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Sedangkan lingkungan sosial hubungan siswa dengan teman-temanyaitu menciptakan hubungan yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2015, hlm. 64-69) menyatakan ada beberapa unsur lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap belajar yakni:

1. Metode mengajar

Metode mengajar mempengaruhi belajar, Metode mengajar guru yang kurang baik aka mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dan sebaliknya.

2. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan begitupun sebaliknya.

3. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

4. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi dengan baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

6. Alat pelajar

Alat pelajar yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari,siang,sore/malam hari.

8. Standar belajar di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya,perlu memberipelajar di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

9. Keadaan gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi siswa maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

10. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

11. Tugas Rumah

Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur lingkungan sekolah yaitu:

1. Metode mengajar

Karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif situasi belajar mengajar akan menyenangkan, karena metode merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran,sebagus apapun materi tanpa metode yang tepat tidak akan berhasil secara maksimal

2. Kurikulum

Karena kurikulum selain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, suatu kurikulum juga dapat meningkatkan belajar siswa.

3. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurangnya interaksi oleh siswa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar karena dengan adanya interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik.

4. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau akan diasingkan dari kelompok, maka dari itu menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu. Agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar.

5. Disiplin sekolah

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus lebih disiplin di dalam belajar. Agar siswa disiplin guru dan beserta staf juga harus disiplin.

6. Alat belajar

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8. Standar belajar di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Keadaan gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi siswa maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam belajar karena kondisi lingkungan yang memadai akan lebih nyaman dalam belajar.

10. Metode belajar

Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup.

11. Tugas rumah

Karena siswa juga di samping itu mempunyai kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas.

e. **Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Lingkungan Sekolah adalah :**

Menurut Jalaluddin Rakhmat, <https://www.lyceum.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-di-sekolah>. faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah meliputi:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang / berada dalam diri setiap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karenanya, faktor internal ini meliputi:

a. Minat

Minat merupakan kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang pendidik atau siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

b. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku. Emosi merupakan warna afektif yang selalu menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif dimaksud adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami oleh seseorang pada saat menghadapi situasi tertentu. Emosi akan sangat menentukan terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Mengapa? karena emosi mampu menggerakkan rasa kepedulian para guru dan siswa ataupun segala komponen sekolah lainnya dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah.

2. Faktor Eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Sanksi dan Hukuman

merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang sehingga akan menyebabkan penderitaan lahir batin. Sekalipun hal ini dilakukan untuk membuka hati nurani dan penyadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada para guru, siswa dan komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b. Situasi dan Kondisi Sekolah

Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi:

- a. Minat seperti diketahui bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar siswa sangat bergantung pada lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat interaksi langsung dalam belajar.
- b. Emosi akan sangat menentukan terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah dan mempengaruhi atau menyertai penyesuaian diri.

2. Faktor eksternal yang meliputi:

- a. Sanksi dan hukuman sebagai alat untuk memberikan sanksi pada guru, siswa dan komponen-komponen lainnya yang ada disekolah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.
- b. Situasi dan kondisi sekolah bahwa sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi siswa memberikan perilaku berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya.

g. Kriteria Standar Lingkungan Sekolah Yang Baik

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia <http://sayembara-iai.org/gallery/documents/sayembara-tipologi-sekolah-negeri-dki-jakarta/Lampiran%20Permen%2024%202007%20Standar%20Sarana%20Prasarana.pdf>.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyatakan bahwa kriteria lingkungan sekolah yang memadai yaitu: kriteria minimum sarana yang memiliki perlengkapan peralatan sekolah seperti buku dan sumber belajar, teknologi informasi dan komunikasi, media pendidikan, serta perlengkapan lainnya yang wajib dimiliki setiap sekolah. Sedangkan kriteria minimum prasarana yang terdiri dari bagian-bagian ruangan, lahan sekolah, dan sebagainya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2015, hlm. 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Menurut Sardiman dalam Susanto (2016, hlm. 57) "Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri". Menurut Susanto (2016, hlm. 58) "Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diilihnnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Karena minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh hal yang diminatinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya.

b. Tujuan Minat Belajar

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan "Tujuan minat belajar adalah agar dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang

diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu”. Adapun menurut Susanto (2016, hlm. 64) “Tujuan minat belajar adalah untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyatakan bahwa dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru harus mempunyai tujuan minat untuk mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

c. **Macam-macam Minat Belajar**

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2016, hlm. 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Minat yang berasal dari bawaan

Minat yang berasal dari bawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah

2. Minat karena pengaruh dari luar

Minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menyatakan agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

d. **Cara Meningkatkan Minat Belajar**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan

minat minat yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat terhadap pelajaran dasar-dasar perbankan. Sebelum mengajarkan dasar-dasar perbankan, pengajar dapat menarik perhatian dengan menceritakan sedikit mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tinner dan Tanner dalam Slameto (2015, hlm. 181) ”Pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang”.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Menurut Darliana dalam http://paa21ipabdg.blogspot.co.id/2013/10/cara-meningkatkan-sikap-dan-minat_15.html cara untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Perhatikan siswa dengan wajah yang ramah, karena setiap siswa ingin diperhatikan gurunya.
2. Pada saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, tataplah siswa itu dengan ramah. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin dihargai, karena itu berilah penghargaan.
3. Jika jawaban siswa salah, guru jangan marah dan jangan langsung menyalahkan siswa, lakukan dengan cara yang dapat membuat siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, berilah penghargaan atau pujian secukupnya pada siswa itu.
4. Jika ada siswa yang diam terus-menerus, mintalah siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan. Setelah siswa itu mengemukakan pendapatnya berilah penghargaan atau pujian atas pendapatnya.
5. Jangan mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab secara serempak oleh siswa. Karena jawaban yang serempak menghilangkan peluang untuk meningkatkan minat belajar siswa.

6. Jika ada siswa yang ingin tampil ke depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan pada siswa itu untuk menjelaskan. Jika siswa itu keliru dalam menjelaskan, berilah bantuan yang membuat siswa itu dapat menjelaskan dengan baik. Bagaimanapun kelirunya siswa, bersikaplah untuk tetap menghargai siswa itu dan mintalah agar siswa-siswa yang lain juga menghargai siswa tersebut.
7. Jangan menyinggung perasaan siswa, bagaimanapun salahnya siswa. Pada saat siswa melakukan kesalahan pada saat itu muncul peluang yang dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa. Perbaikilah kesalahan siswa dengan cara yang membuat siswa itu senang menerimanya.

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar.

e. **Unsur dan Tolak Ukur Minat Belajar**

Menurut Romantika dalam (<http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/minat.html?m=1>) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. **Perhatian**
Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata mmata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusatkan terhadap suatu objek tertentu
2. **Kesenangan**
Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.
3. **Kemauan**
Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Menurut Herliana dalam Kamrianti ramli ([http:// kamriantiramli.wordpress.com/tag/minat-minat-belajar/](http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/minat-minat-belajar/)) untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui:

1. **Kesukaan**, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya

dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usahayang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat pada pada mata pelajaran tersebutdan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta gembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah

2. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar dikelas. Tanggapan yang diberikan menunjukan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tau yang besar
3. Perhatian Siswa, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatian yang besar ini, seseorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut
4. Keterlibatan, yakni keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa tersebut selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Dengan demikian siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Menurut Rasyid dalam Kamriantiramli (<http://kamriantiramli.Wordpress.com/tag/minat-minat-belajar/>) merumuskan indikator minat belajar sebagai berikut:

- 1) Bergairah untuk belajar
- 2) Tertarik pada pelajaran
- 3) Tertarik pada guru
- 4) Mempunyai inisiatif untuk belajar
- 5) Kesegaran dalam belajar
- 6) Konsentrasi dalam belajar
- 7) Teliti dalam belajar
- 8) Punya kemauan dalam belajar
- 9) Ulet dalam belajar

Penulis menyimpulkan bahwa indikator minat belajar sebagai berikut:

- 1) Bergairah untuk belajar yaitu meningkatkan semangat belajar sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.
- 2) Tertarikan pada pelajaran yaitu salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar atau tertarikan pada pelajaran berawal dari minat pada pelajaran tertentu siswa akanmemperhatikannya.
- 3) Tertarik pada guru yaitu saat guru memberikan pelatihan, lebih banyak memberikan contoh dan mempraktek langsung supaya siswa mengerti dan tidak hanya mengimajinasikan dalam pikiran saja. Maksudnya adalah apa yang kita ajarkan sebaiknya adalah sesuatu yang kita mengerti dan bisa kita lakukan. Agar peserta didik tidak merasa bosan maka guru harus lebih kreatif.
- 4) Mempunyai inisiati untuk belajar yaitu memiliki kemampuan belajar, semangat minat belajar dan memiliki inisiatif yang menunjukan semangat dan kualitas hidup.
- 5) Kesegaran dalam belajar yaitu kenyamanan dalam lingkungan sekolah kebersihan ketertiban keamanan dan sebagainya.
- 6) Konsentrasi dalam belajar yaitu keamanan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian karena lingkungan masyarakat sekitar sekolah juga mempengaruhi konsentrasi belajar.
- 7) Teliti dalam belajar yaitu berkaitan erat dengan kesabaran, ingat dan hafalkan kondisi dimana menjadi sangat berkonsentrasi dalam bekerja.
- 8) Punya kemauan dalam belajar salah satunya yaitu minat ini berasal dari dalam diri individu masing-masing yang tumbuh karena ingin mengembangkan

kehidupan yang lebih baik. Berikut ini salah satu cara meningkatkan kemauan dalam belajar yaitu: bergaul dengan orang yang rajin belajar mempunyai dampak positif, bergaul dengan orang yang senang belajar kita juga akan tertular untuk senang belajar.

9) Ulet dalam belajar yaitu sikap ulet adalah salah satu kunci keberhasilan seseorang. Tekun dan ulet, melakukan semua pekerjaan dengan rajin, teliti, sabar, hati-hati dan sungguh-sungguh. Dalam belajar dan menuntut ilmupun kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan tentang minat belajar siswa di atas dapat diartikan bahwa minat belajar siswa ditentukan berdasarkan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Peningkatan suatu minat belajar dapat dilihat dari sikap yang dijabarkan mulai dari sebelum sampai setelah kegiatan belajar jika faktor diatas mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar.

f. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2016, hlm. 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyatakan bahwa minat tergantung pada kesempatan belajar yang merupakan salah satu penyebab yang meningkatkan seseorang.

h. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan, yaitu faktor internal dan eksternal. Muhibbin Syah (2010, hlm. 130) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya:

1. Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis, seperti kondisi tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.
- b. Faktor psikologis, seperti tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
- b. Lingkungan nonsosial gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyiapkan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut dan berhasil atau tidaknya disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Malida Puji Ayu Lestari (2011)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.	Siswa Kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.	Lingkungan sekolah kelas X SMK Tengku Umar Sumedang termasuk dalam kategori baik dengan persentase 58,9 motivasi belajar siswa dengan kategori baik dengan persentase 69,25% dan presentasi belajar siswa dalam kategori cukup dengan persentase 7,38%

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, terdapat persamaan pada variabel Y yaitu minat belajar siswa, sedangkan penelitian pada penelitian ini yaitu variabel X yang menunjukkan media dan metode pembelajaran pada penelitian sebelumnya sedangkan variabel X pada penelitian ini yaitu lingkungan sekolah serta tempat pelaksanaan penelitian seperti sekolah. Perbedaan utama pada penelitian ini yaitu dibandingkan dengan penelitian sebelumnya peneliti menggunakan lingkungan sekolah sebagai variabel X untuk mengetahui seberapa berpengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang baik.

C. Kerangka Pemikiran

Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan minat dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, semuabiasa dilakukan di sekolah walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas. Slameto (2015, hlm. 2) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya.

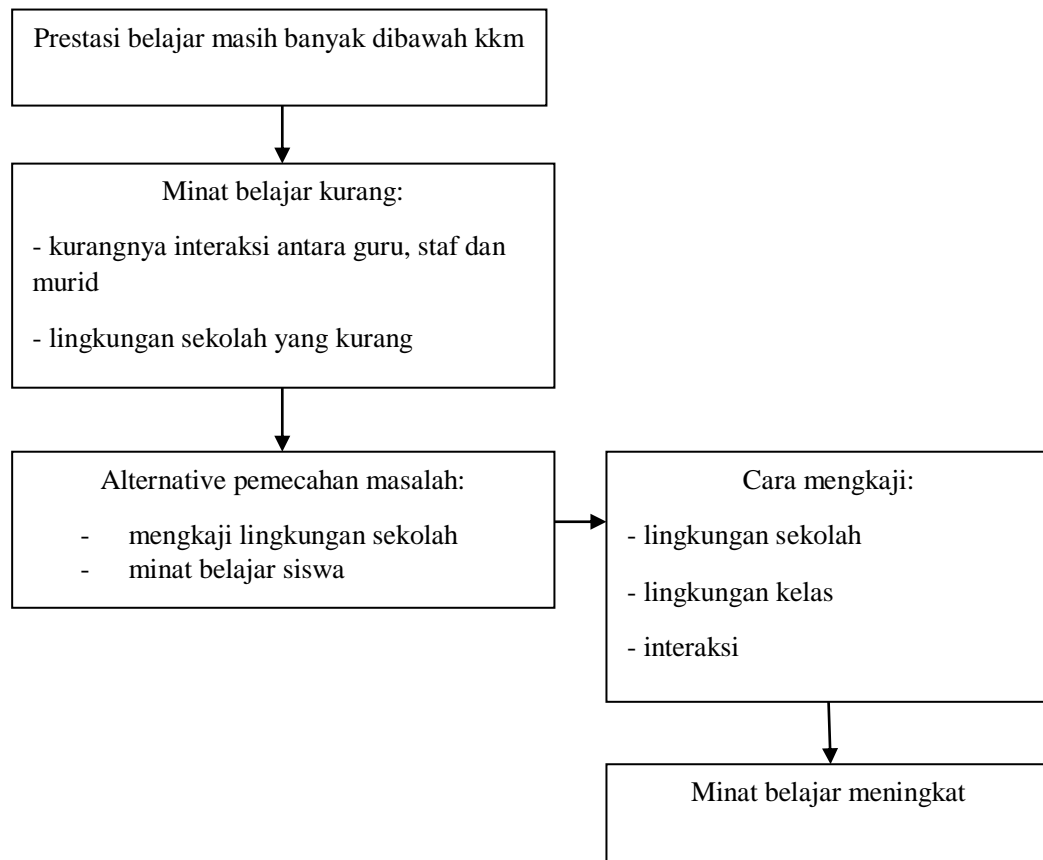
Di dalam lingkungan sekolah ini peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam mempengaruhi ini peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya peserta didik.

Namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan peserta didik merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan terutama pembelajaran ekonomi.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS2 di SMA Nasional Bandung. Dengan demikian penelitian merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Dengan demikian, dari uraian kerangka pemikiran di atas penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X : Lingkungan Sekolah

Y : Minat Belajar Siswa

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Lokasi SMA Nasional Bandung berada di daerah perumahan yang dilalui oleh transportasi umum
- b. Sebagian guru di SMA Nasional Bandung sudah memiliki sertifikasi guru, guru ekonomi telah memiliki sertifikasi
- c. SMA Nasional Bandung telah merintis pelaksanaan kurtilas

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 110) mengatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub tema ketenagakerjaan tahun ajaran 2017/2018 kelas XI IPS2 SMA Nasional Bandung.